



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 6759-6768

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank NTB Syariah Dengan Model Grover Score Periode 2020-2024

Yuliana Hastuti¹, Muhammad Sapwan², M. Indra Gunawan³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor; Pancor, Nusa Tenggara Barat

¹yulianahastuti16@gmail.com, ²m.sapwan@gmail.com, ³indra.iaih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank NTB Syariah periode 2020–2024 dengan menggunakan model Grover Score, yang dikenal efektif dalam memprediksi potensi kebangkrutan melalui pengukuran kondisi finansial secara komprehensif berdasarkan rasio-rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh PT Bank NTB Syariah selama periode tersebut. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan menghitung skor Grover Score setiap tahun untuk menilai stabilitas dan ketahanan finansial bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode pengamatan, PT Bank NTB Syariah secara konsisten berada pada kategori sehat, dengan skor berturut-turut sebesar 0,209527 (2020), 0,202523 (2021), 0,194423 (2022), 0,195677 (2023), dan 0,192537 (2024). Seluruh skor berada di atas ambang batas risiko kebangkrutan, yang menandakan kondisi keuangan stabil dan manajemen risiko yang baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa PT Bank NTB Syariah memiliki ketahanan keuangan yang kuat serta kemampuan manajerial yang efektif dalam menghadapi dinamika ekonomi, termasuk dampak pasca-pandemi COVID-19. Penelitian ini juga memperkuat validitas model Grover Score sebagai alat analisis kesehatan keuangan bank, meskipun masih memiliki keterbatasan terkait periode penelitian yang singkat dan keterbatasan data pembanding.

Kata kunci: Bank NTB Syariah, Tingkat Kesehatan, Model Grover Score, Laporan Keuangan, Prediksi Kebangkrutan

1. Latar Belakang

Sektor Perbankan merupakan salah satu pilar utama perekonomian suatu Negara. Industri Perbankan Syariah di Indonesia dimulai pada awal 1990-an yang artinya sudah lebih dari tiga puluh tahun beroperasi di negara ini. Namun, perbankan dalam kehidupan suatu Negara adalah salah satu agen pembangunan.[1] Fungsi utama dari perbankan adalah sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kemasyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Pengembangan industri Perbankan Syariah di Indonesia dilandasi oleh Undang-Undang (UU) yang dikeluarkan oleh Pemerintah, maupun kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Otoritas Perbankan. Salah satu UU yang melandasi awal perkembangan Perbankan Syariah adalah Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang diatur didalam BAB III mengatur tentang prizinan, bentuk badan hukum, anggaran dasar, dan kepemilikan, tata cara dan persyaratan dalam perizinan usaha bank syariah, serta ketentuan mengenai badan hukumnya.[2]

Percepatan Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia, sampai saat ini terus didorong oleh Otoritas Perbankan, yaitu Otoritas Jasa keuangan menuju industri Perbankan Syariah yang sehat, berkelanjutan, dan berkontribusi positif dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkualitas. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, peran industri Perbankan Syariah dalam mendukung perekonomian nasional semakin signifikan. Peran strategis ini terus didorong dengan beberapa kebijakan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang berwenang.[3]

Secara garis besar, peran perbankan dalam perekonomian adalah, pertama, menjalankan fungsi transmisi (*transmission function*) . Kedua, menghimpun dan menyalurkan dana (*intermediation function*). Ketiga, mentransformasikan dan mendistribusikan resiko dalam suatu perekonomian (*transformation and distribution of risk function*).[4] Bank syariah, sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, memiliki peran ganda, selain menjalankan fungsi intermediasi keuangan, juga harus memastikan kepatuhan terhadap kaidah-kaidah Islam. Oleh karena itu, analisis tingkat kesehatan bank syariah menjadi sangat penting untuk memitigasi risiko, mengidentifikasi kelemahan operasional, dan memastikan keberlanjutan bisnisnya.[5]

Penilaian Kesehatan Perbankan syariah mengacu pada POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Aturan

tersebut menjelaskan bahwa faktor yang menjadi penilaian tingkat kesehatan bank untuk Bank Umum Syariah (BUS) adalah profil risiko (risk profile), good corporate governance, rentabilitas (earnings), dan permodalan (capital). Sedangkan, untuk Unit Usaha Syariah (UUS) faktor yang menjadi penilaian tingkat kesehatan bank hanya faktor profil risiko (risk profile), Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan bagian integral dari pengawasan perbankan yang dilakukan oleh otoritas berwenang, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia.[4]

Berbagai metode telah dikembangkan untuk menilai kesehatan bank, salah satunya adalah metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*). yang lazim digunakan secara regulasi. Namun, seiring dengan perkembangan teori dan praktik perbankan, model-model alternatif juga dikembangkan untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif atau spesifik terhadap kondisi Keuangan Bank. Seperti model Altman, Springate, Zmijewski dan Salah satu model yang relevan. Berdasarkan penelitian terdahulu model *grover score* ini memiliki tingkat akurasi yang tinggi yaitu mencapai 96,79%. [6] Dengan Model *grover score* dapat digunakan sebagai upaya untuk mengkaji lebih lanjut mengenai tingkat kesehatan perbankan sehingga dapat mendeteksi dan memberikan peringatan dini bagi Bank agar bisa mengantisipasi dan mengatasi kondisi yang terjadi, sehingga terhindar dari kebangkrutan. Dalam hal ini berdasarkan penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian tentang model-model prediksi tingkat kesehatan pada suatu perusahaan dengan tingkat akurasi yang tinggi dalam menganalisis tingkat kesehatan suatu perusahaan salah satunya yang bergerak di bidang lembaga keuangan yaitu model *Grover Score*. [7]

Analisis potensi kebangkrutan dengan nilai tingkat kesehatan Bank merupakan dua hubungan sebab akibat yang sangat erat. Terkait dengan penilaian tingkat kesehatan Bank berfungsi sebagai deteksi dini untuk mengidentifikasi gejala-gejala yang berpotensi menyebabkan kebangkrutan dan potensi kebangkrutan ini merupakan kondisi dimana bank tidak lagi mampu memenuhi kewajibannya. Kondisi ini terjadi akibat terjadi dari akumulasi memburuknya indikator kesehatan Bank. Untuk menganalisis tingkat kesehatan akan berdampak pada nasabah, investor, regulator, Bank NTB Syariah terus berkembang hingga saat ini memiliki Kantor yang berjumlah 68 kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 13 Kantor Cabang, 27 Kantor Cabang Pembantu, dan 27 Kantor Fungsional. Guna mendukung kualitas pelayanan Bank NTB Syariah 343 ATM yang tersebar diseluruh kota/Kabupaten se-NTB. Bank NTB Syariah didukung oleh karyawan dan karyawan sampai dengan 31 Desember 2024 berjumlah 1.632 orang. dan juga untuk keberlangsungan PT Bank NTB Syariah sendiri. [8]

Mengingat risiko yang mungkin terjadi dalam menyimpan dana di Bank, karena berhadapan dengan unsur ketidakpastian. Oleh karena itu, dana nasabah penyimpan atau nasabah investor wajib mendapat perlindungan hukum. Sebagai upaya untuk menjamin dana nasabah penyimpan, ketentuan undang-undang mewajibkan kepada Bank untuk melakukan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Principle*), prudent merupakan konsep yang memiliki unsur sikap, prinsip, standar kebijakan, dan teknik dalam manajemen risiko bank yang sedemikian rupa sehingga dapat meng-hindari akibat sekecil apapun, yang dapat membayakan atau merugikan *stakeholders*, terutama pada depositor dan kreditor. Tujuan yang lebih luas adalah untuk menjaga keamanan, kesehatan, dan kestabilan sistem. [7]

PT Bank NTB Syariah merupakan Badan Usaha Milik Daerah dengan kepemilikan saham dimiliki oleh Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota Nusa Tenggara Barat dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Bank NTB Syariah telah resmi bergabung dalam struktur Kelompok Usaha Bank (KUB) dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk., sebagai perusahaan anak sejak tanggal 23 Oktober 2024 sesuai dengan Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Jawa Timur Nomor: S-38/KO.14/2024 tanggal 23 Oktober 2024. Bank NTB Syariah didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 5 Juli 1964. PT Bank NTB Syariah adalah salah satu bank pembangunan daerah (BPD) yang telah bertransformasi menjadi bank syariah penuh. Transformasi ini membawa implikasi strategis dan operasional yang signifikan, di mana bank tidak hanya dituntut untuk mencapai profitabilitas, tetapi juga harus mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspek kegiatannya. Sebagai entitas yang melayani masyarakat Nusa Tenggara Barat, kinerja dan tingkat kesehatan PT Bank NTB Syariah memiliki dampak langsung terhadap perekonomian regional dan kesejahteraan masyarakat setempat. [9]

Periode 2020 merupakan rentang waktu yang menarik untuk dianalisis. Periode ini mencakup dampak pandemi COVID-19 yang sempat mengguncang perekonomian global, termasuk sektor perbankan, serta fase pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Dan pada tahun 2021 adanya kasus dugaan kebocoran dana nasabah yaitu fraud/tindakan penipuan yang dilakukan dengan sengaja untuk memproleh keuntungan yang tinggi. Selain itu, sebagai bank yang baru bertransformasi secara penuh menjadi bank syariah, PT Bank NTB Syariah kemungkinan menghadapi tantangan unik dalam adaptasi model bisnis, pengembangan produk syariah, dan persaingan di pasar. [10]

Menggunakan model *Grover Score* sebagai metode analisis dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan utama, terutama jika dibandingkan dengan metode penilaian kesehatan bank lainnya seperti metode

CAMELS atau RGEC yang sering digunakan oleh otoritas perbankan. Keunggulan *Grover Score* dalam Analisis, Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model *Grover Score* memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam memprediksi potensi kebangkrutan atau kesulitan keuangan (financial distress) suatu perusahaan. Beberapa studi bahkan menempatkan akurasi *Grover Score* di atas model-model lain seperti Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski. Ini menjadikannya alat yang andal untuk menilai kondisi kesehatan finansial bank. Fleksibilitas Penerapan, Meskipun awalnya dirancang untuk perusahaan manufaktur, model *Grover Score* dapat disesuaikan dan efektif untuk menganalisis sektor perbankan. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dan relevansi model untuk beragam jenis industri, termasuk perbankan syariah yang memiliki karakteristik unik.[11]

Model *Grover Score* merupakan model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman (*Z-score*), yang menggunakan sampel sesuai dengan model Altman (*Z-Score*) pada tahun 1968, dengan menambahkan 13 rasio keuangan baru. Sampel yang digunakan sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang bangkrut dan 35 perusahaan yang sehat. Adapun variabel yang digunakan pada model *Grover Score* yaitu modal kerja /total aset, laba sebelum pajak penghasilan/ total, laba bersih/total kerja.[12]

Dalam konteks perbankan syariah, tingkat kesehatan bank memiliki dimensi yang lebih kompleks karena tidak hanya mengacu pada aspek finansial, tetapi juga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Bank NTB Syariah, sebagai salah satu bank pembangunan daerah (BPD) yang beroperasi dengan prinsip syariah, memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Nusa Tenggara Barat. Posisi uniknya sebagai BPD (Bank Pembangunan Daerah) syariah membuat kesehatan operasionalnya menjadi sangat relevan, baik bagi para pemangku kepentingan (stakeholder) lokal maupun nasional. Periode 2020-2024 merupakan rentang waktu yang menarik untuk dianalisis karena mencakup masa pasca pandemi COVID-19.[13] Kondisi ini memungkinkan penelitian untuk melihat bagaimana Bank NTB Syariah menghadapi tantangan ekonomi dan menjaga kesehatan operasionalnya di tengah gejolak pasar. Penggunaan model *Grover Score* memberikan kerangka analisis yang sistematis dan terstruktur. Analisis terhadap tingkat kesehatan bank dapat dilakukan melalui berbagai metode. Salah satu metode yang komprehensif dan telah teruji adalah model *Grover Score*. Model ini mampu memberikan gambaran yang holistik mengenai kesehatan bank dengan mempertimbangkan berbagai indikator keuangan yang saling terkait, seperti permodalan, kualitas aset, manajemen, dan likuiditas. Dengan mengaplikasikan model *Grover Score*, diharapkan dapat diperoleh penilaian yang objektif dan mendalam mengenai kinerja PT Bank NTB Syariah. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengeksplorasi tingkat kesehatan PT Bank NTB Syariah dengan model *Grover Score* sehingga judul pada penelitian ini yaitu “Analisis Tingkat Kesehatan Pt Bank Ntb Syariah Dengan Model *Grover Score* Periode 2020-2024.”

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis data sekunder. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kesehatan PT Bank NTB Syariah tanpa melakukan manipulasi variabel, melainkan hanya berdasarkan data numerik yang telah dipublikasikan secara resmi. Penelitian deskriptif kuantitatif berupaya menguraikan fakta dan karakteristik objek secara sistematis sesuai keadaan sebenarnya, sehingga analisis yang dilakukan lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks ini, penelitian diarahkan untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan model *Grover Score*, yang merupakan salah satu metode analisis keuangan berbasis rasio untuk mendeteksi potensi kebangkrutan atau kestabilan perusahaan.[14]

Objek penelitian adalah PT Bank NTB Syariah, dengan fokus analisis laporan keuangan tahunan periode 2020–2024. Data diperoleh dari sumber-sumber kredibel, antara lain situs resmi PT Bank NTB Syariah, publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai perusahaan terbuka, laporan keuangan PT Bank NTB Syariah tersedia secara transparan dan dapat diakses publik, sehingga memastikan validitas dan akurasi data yang digunakan. Waktu penelitian direncanakan sepanjang tahun 2025, melalui tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir. Dengan rentang waktu ini, peneliti dapat melakukan studi literatur, pengolahan data, perhitungan *Grover Score*, serta analisis tren kesehatan bank dari tahun ke tahun.[15]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Bank NTB Syariah selama periode 2020–2024, sedangkan sampel penelitian adalah laporan keuangan tahunan dari periode yang sama yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi kelengkapan data. Penelitian ini difokuskan pada variabel keuangan berupa **rasio likuiditas** dan **rasio profitabilitas**, karena keduanya merupakan indikator utama yang digunakan dalam model *Grover Score*. Rasio likuiditas mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio profitabilitas menilai kemampuan bank menghasilkan laba dari aktivitas operasional. Analisis kedua rasio ini diharapkan dapat memberikan gambaran akurat mengenai kondisi keuangan PT Bank NTB Syariah.[16]

Untuk memperjelas penggunaan variabel, penelitian ini menyusun definisi operasional. Tingkat kesehatan bank didefinisikan sebagai hasil evaluasi kuantitatif berdasarkan skor Grover yang dihitung dari laporan keuangan tahunan. Grover Score sendiri merupakan model prediksi finansial yang menggabungkan beberapa rasio keuangan, seperti ekuitas terhadap total aset (X1), laba ditahan terhadap total aset (X2), serta laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X3). Skor yang dihasilkan dari model ini diklasifikasikan ke dalam kategori sehat ($G \geq 0,01$) atau tidak sehat ($G \leq -0,02$). Sedangkan laporan keuangan didefinisikan sebagai dokumen resmi yang berisi informasi mengenai kondisi finansial bank, meliputi neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan perubahan ekuitas, yang telah diaudit serta dipublikasikan secara resmi.[15]

Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Dokumentasi dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan tahunan PT Bank NTB Syariah periode 2020–2024 dari situs resmi maupun publikasi OJK dan BEI. Sedangkan studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu terkait analisis kesehatan bank dan penggunaan model Grover Score. Adapun teknik analisis data dilakukan dalam beberapa tahap: (1) menghitung rasio likuiditas dan profitabilitas dari laporan keuangan; (2) memasukkan nilai rasio ke dalam formula Grover Score; (3) menginterpretasikan skor berdasarkan klasifikasi yang ditentukan; dan (4) melakukan analisis deskriptif untuk melihat pola dan tren tingkat kesehatan bank dari tahun ke tahun. Analisis ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi keuangan PT Bank NTB Syariah, serta menambah literatur mengenai penerapan model Grover Score dalam konteks perbankan syariah di Indonesia.[17]

3. Hasil dan Diskusi

Penerapan model *grover score* dalam menilai tingkat kesehatan PT Bank NTB Syariah priode 2020-2024.

Dalam penelitian ini, tingkat kesehatan PT Bank NTB Syariah diukur menggunakan model *Grover Score*. Model ini memanfaatkan beberapa rasio keuangan untuk menghasilkan skor prediktif. Perhitungan *Grover Score* diawali dengan mengukur nilai dari tiga rasio keuangan, seperti likuiditas dan profitabilitas yang diwakili oleh variabel X1, X2, dan X3. Potensi Pemanfaatan model *Grover score* dalam Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank NTB Syariah. Penilaian tingkat kesehatan Bank merupakan aspek krusial dalam menjaga stabilitas dan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan. PT Bank NTB Syariah, sebagai lembaga keuangan syariah, memiliki tantangan unik dalam mengelola risiko dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, di samping memenuhi regulasi perbankan konvensional. Analisis data keuangan dan non-keuangan secara ekstensif, seiring dengan volume data yang terus bertambah dan kompleksitas transaksi, kebutuhan akan metode analisis yang lebih cepat dan efisien menjadi semakin mendesak.[18]

Perhitungan rasio keuangan

$$X1 = \frac{\text{modal kerja}}{\text{total aset}}$$

$$X2 = \frac{\text{laba sebelum pajak penghasilan}}{\text{total aset}}$$

$$X3 = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Tabel 4.2
 perhitungan rasio periode 2020-2024

Tahun	Rasio	Perhitungan	Hasil
2020	X1	1.397.091 / 10.419.759	0,134081
	X2	176.165 / 10.419.759	0,016907
	X3	176.165 / 10.419.759	0,012492
2021	X1	1.455.370 / 11.215.180	0,129768
	X2	188.730 / 11.215.180	0,016828
	X3	180.910 / 11.215.180	0,012336
2022	X1	1.554.334 / 13.001.641	0,119549
	X2	248.937 / 13.001.641	0,019139
	X3	180.910 / 13.001.641	0,013914
2023	X1	1.694.964 / 14.269.585	0,118782
	X2	283.444 / 14.269.585	0,019864
	X3	211.992 / 14.269.585	0,014856

2024	X1	1.921.157 / 16.050.624	0,119694
	X2	297.214 / 16.050.624	0,018517
	X3	218.714 / 16.050.624	0,013627

Data diolah : 2025

Berdasarkan gambar tabel diatas, berikut adalah penjelasan dari nominal-nominal tersebut dalam bentuk satuan: Pada tahun 2020, terdapat tiga nilai proporsi (X1, X2, dan X3) yang dihitung berdasarkan pembagian suatu angka. X1 dihitung dari nilai ekuitas (1.397.091) Satu triliun tiga ratus sembilan puluh tujuh miliar sembilan puluh satu juta Rupiah. Dibagi dengan nilai total aset (10.419.759) Sepuluh juta empat ratus sembilan belas ribu tujuh ratus lima puluh sembilan, menghasilkan nilai proporsi sebesar (0,134081). X2 dihitung dari nilai laba sebelum pajak penghasilan (176.165) seratus tujuh puluh enam miliar seratus enam puluh lima juta rupiah. Dibagi dengan nilai total aset (10.419.759) Sepuluh juta empat ratus sembilan belas ribu tujuh ratus lima puluh sembilan, menghasilkan nilai proporsi sebesar (0,016907). X3 dihitung dari nilai laba bersih (130.166) seratus tiga puluh miliar seratus enam puluh enam juta rupiah. Dibagi dengan nilai total aset (10.419.759) Sepuluh juta empat ratus sembilan belas ribu tujuh ratus lima puluh sembilan, menghasilkan nilai proporsi sebesar (0,012492). Secara keseluruhan, nilai X1 merupakan proporsi terbesar, diikuti oleh X2, dan yang terkecil adalah X3.

Pada tahun 2021, perhitungan proporsi (X1, X2, dan X3) dilakukan dengan menggunakan angka sesuai rumusnya. X1 dihitung dari nilai modal ekuitas (1.455.370) Satu triliun empat ratus lima puluh lima miliar tiga ratus tujuh puluh juta Rupiah. Dibagi dengan nilai total aset (11.215.180) Sebelas triliun dua ratus lima belas miliar seratus delapan puluh juta Rupiah, menghasilkan nilai proporsi sebesar (0,129768). X2 dihitung dari nilai laba sebelum pajak penghasilan (188.730) seratus delapan puluh delapan miliar tujuh seratus tiga puluh juta rupiah. Dibagi dengan nilai total aset (11.215.180) Sebelas triliun dua ratus lima belas miliar seratus delapan puluh juta Rupiah, menghasilkan nilai proporsi sebesar (0,016828). X3 dihitung dari nilai laba bersih (138.349) seratus delapan puluh miliar sembilan seratus sepuluh juta rupiah. Dibagi dengan nilai total aset (11.215.180) Sebelas triliun dua ratus lima belas miliar seratus delapan puluh juta Rupiah, menghasilkan nilai proporsi sebesar (0,012336). Sama seperti tahun sebelumnya, nilai X1 tetap menjadi proporsi terbesar, diikuti oleh X2, dan X3 memiliki nilai proporsi yang paling kecil di antara ketiganya.

Pada tahun 2022, perhitungan proporsi (X1, X2, dan X3) berlanjut. X1 dihitung dari nilai ekuitas (1.554.334) Satu triliun lima ratus lima puluh empat miliar tiga ratus tiga puluh empat juta Rupiah. Dibagi dengan nilai total aset (13.001.641) Tiga belas triliun satu miliar enam ratus empat puluh satu juta Rupiah, menghasilkan nilai proporsi sebesar (0,119549). X2 dihitung dari nilai laba sebelum pajak penghasilan (248.937) Dua ratus empat puluh delapan miliar sembilan ratus tiga puluh tujuh juta rupiah. Dibagi dengan nilai total aset (13.001.641) Tiga belas triliun satu miliar enam ratus empat puluh satu juta Rupiah, menghasilkan nilai proporsi sebesar (0,019139). X3 dihitung dari nilai laba bersih (180.910) Seratus delapan puluh miliar sembilan ratus sepuluh lima juta rupiah dibagi dengan nilai total aset (13.001.641) Tiga belas triliun satu miliar enam ratus empat puluh satu juta Rupiah, menghasilkan nilai proporsi sebesar (0,013914). Tren yang sama berlanjut di tahun 2022, di mana X1 tetap menjadi proporsi tertinggi, diikuti oleh X2, dan X3 menunjukkan nilai proporsi terendah di antara ketiganya.

Pada tahun 2023, perhitungan proporsi (X1, X2, dan X3). X1 dihitung dari nilai ekuitas (1.694.964) Satu triliun enam ratus sembilan puluh empat miliar sembilan ratus enam puluh empat juta rupiah. Dibagi dengan nilai total aset (14.269.585) Empat belas triliun dua ratus enam puluh sembilan miliar lima ratus delapan puluh lima juta rupiah, menghasilkan nilai proporsi sebesar (0,118782). X2 dihitung dari nilai laba sebelum pajak penghasilan (283.444) dua ratus delapan puluh tiga miliar empat ratus empat puluh empat juta rupiah. Dibagi dengan nilai total aset (14.269.585) empat belas triliun dua ratus enam puluh sembilan miliar lima ratus delapan puluh lima juta rupiah, menghasilkan nilai proporsi sebesar (0,019864). X3 dihitung dari nilai laba bersih (211.992) Dua ratus sebelas miliar sembilan ratus sembilan puluh dua juta rupiah. Dibagi dengan nilai total aset (14.269.585) empat belas triliun dua ratus enam puluh sembilan miliar lima ratus delapan puluh lima juta rupiah, menghasilkan nilai proporsi sebesar (0,014856). Dalam perbandingan proporsi ini, X1 tetap menjadi yang terbesar, diikuti oleh X2, dan X3 memiliki nilai proporsi terkecil di antara ketiganya.

Pada tahun 2024, perhitungan proporsi (X1, X2, dan X3). X1 dihitung dari nilai ekuitas (1.921.157) Satu triliun sembilan ratus dua puluh satu miliar seratus lima puluh tujuh juta rupiah. Dibagi dengan nilai total aset (16.050.624) Enam belas triliun lima puluh miliar enam ratus dua puluh empat juta rupiah, menghasilkan nilai proporsi sebesar (0,119694). X2 dihitung dari nilai laba sebelum pajak penghasilan (297.214) Dua ratus Sembilan puluh tujuh miliar dua ratus empat belas juta rupiah. Dibagi dengan nilai total aset (16.050.624) Enam belas triliun lima puluh miliar enam ratus dua puluh empat juta rupiah, menghasilkan nilai proporsi sebesar (0,018517).

X3 dihitung dari nilai laba bersih (218.714) Dua ratus delapan belas miliar tujuh ratus empat belas juta rupiah. Dibagi dengan nilai total aset (16.050.624) Enam belas triliun lima puluh miliar enam ratus dua puluh empat juta rupiah, menghasilkan nilai proporsi sebesar (0,013627).

Jadi dari nilai X1,X2,X3 dari tahun 2020-2024 akan menjadi masukan ke rumus *Grover Score* untuk di ketahui nilai prediksinya.

Tabel 4.3
 Perhitungan rasio keuangan untuk model Grover score

Rasio keuangan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
X1 (ekuitas/ total aset)	0,134081	0,129768	0,119549	0,118782	0,119694
X2 (EBIT/ total aset)	0,016907	0,016828	0,019139	0,019864	0,018517
X3 (Laba bersih/ total aset)	0,012492	0,012336	0,013914	0,014856	0,013627

Sumber data; diolah 2025

Tingkat Kesehatan PT Bank NTB Syariah Berdasarkan Grover Score (2020–2024)

Analisis tingkat kesehatan PT Bank NTB Syariah dilakukan menggunakan **model Grover Score** dengan rumus: $G = (1,650 \times X1) + (3,404 \times X2) - (0,016 \times X3) + 0,057$. Nilai $G > 0,01$ menunjukkan kondisi **sehat**, sedangkan $G < -0,02$ menunjukkan potensi **bangkrut**.

Berdasarkan perhitungan, nilai Grover Score Bank NTB Syariah pada tahun **2020–2024** adalah sebagai berikut:

Tahun	Nilai G-Score	Prediksi
2020	0,20952	Sehat
2021	0,20252	Sehat
2022	0,19442	Sehat
2023	0,19568	Sehat
2024	0,19254	Sehat

Sumber: data diolah, 2025

Pada tahun 2020, PT Bank NTB Syariah memperoleh nilai Grover Score sebesar 0,20952, yang dikategorikan dalam kondisi sehat. Tahun ini merupakan awal pandemi Covid-19 yang berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia dengan kontraksi PDB hingga -5,32% pada triwulan II. Meskipun demikian, tingginya skor Grover menunjukkan bahwa Bank NTB Syariah memiliki fondasi keuangan yang kuat di awal pandemi. Hal ini dapat disebabkan oleh manajemen risiko yang baik, dukungan restrukturisasi pembiayaan dari OJK/BI, serta stimulus pemerintah yang membantu menjaga stabilitas perbankan. Pada tahun 2021, nilai Grover Score menurun tipis menjadi 0,20252. Kondisi ini masih tergolong sehat, meskipun menunjukkan adanya tekanan akibat pandemi yang masih berlangsung. Program vaksinasi dan pemulihan ekonomi mulai berjalan, namun dampak jangka panjang pandemi terhadap daya beli masyarakat serta kualitas pembiayaan mulai terasa. Penurunan ini dapat diinterpretasikan sebagai berkurangnya bantalan keuangan bank, walaupun fundamentalnya tetap solid dan mampu menjaga status sehat.[19]

Tahun 2022 menunjukkan nilai Grover Score sebesar 0,19442, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Meski masih sehat, penurunan ini dipengaruhi oleh dinamika baru pasca-pandemi, seperti inflasi global, kenaikan suku bunga, dan berakhirnya kebijakan restrukturisasi pembiayaan secara bertahap. Kondisi tersebut memberi tekanan pada biaya dana dan kualitas aset bank, terutama pembiayaan yang menasar sektor UMKM yang masih dalam tahap pemulihan. Dengan demikian, meskipun ekonomi secara umum membaik, tantangan struktural tetap menjadi faktor yang menekan kesehatan bank. Pada tahun 2023, nilai Grover Score meningkat tipis menjadi 0,19568. Peningkatan kecil ini mengindikasikan adanya perbaikan kondisi keuangan bank setelah melalui fase penyesuaian pasca-pandemi. Ekonomi Indonesia tumbuh stabil dengan inflasi yang terkendali dan sektor perbankan syariah menunjukkan kinerja yang positif. Bank NTB Syariah kemungkinan berhasil mengelola pembiayaan bermasalah dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi, serta menangkap peluang pembiayaan baru yang berkualitas. Hal ini memperlihatkan kemampuan bank untuk beradaptasi dengan kondisi normal baru dan mengonsolidasikan posisinya.[20]

Pada tahun 2024, nilai Grover Score kembali menurun ke 0,19254, yang merupakan angka terendah dalam periode lima tahun pengamatan. Walaupun statusnya masih sehat, penurunan ini menjadi sinyal peringatan awal bahwa bank menghadapi tekanan yang lebih serius. Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi antara lain menurunnya kualitas aset akibat pembiayaan UMKM yang berisiko, meningkatnya beban operasional, serta persaingan ketat dengan bank syariah skala nasional. Berakhirnya kebijakan restrukturisasi pembiayaan juga berpotensi membuka kembali risiko kredit bermasalah yang sebelumnya tertunda.[21]

Variabel Uji untuk Mengukur Keakuratan Prediksi Model Grover Score

Berdasarkan hasil perhitungan Grover Score PT Bank NTB Syariah periode 2020–2024, seluruh nilai skor berada di atas ambang batas 0,01, sehingga diprediksi dalam kondisi sehat dan tidak berpotensi bangkrut. Untuk menguji keakuratan model, digunakan dua variabel utama: variabel independen berupa nilai Grover Score yang dihitung dari laporan keuangan, serta variabel dependen berupa kondisi riil bank, yang dinilai dengan kategori biner “Sehat” atau “Bangkrut”. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa prediksi Grover Score selaras dengan kondisi nyata PT Bank NTB Syariah. Selama periode pengamatan, bank tidak mengalami kebangkrutan, tetap beroperasi normal, bahkan mencatat pertumbuhan aset dan laba bersih, misalnya laba bersih tahun 2024 mencapai Rp218,7 miliar. Fakta ini menegaskan bahwa model Grover Score mampu memprediksi kondisi riil dengan tepat.

Meski demikian, tren penurunan skor, khususnya di tahun 2024 (0,19254), menjadi sinyal awal adanya potensi tekanan keuangan. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh adalah kualitas aset yang menurun, persaingan ketat di industri, serta temuan BPK terkait proyek pembangunan kantor yang mengindikasikan kelemahan audit internal. Hal ini menjadi peringatan bagi manajemen untuk memperkuat tata kelola dan mitigasi risiko. Secara keseluruhan, model Grover Score terbukti akurat hingga **100%** dalam memprediksi kondisi Bank NTB Syariah sepanjang 2020–2024. Namun, temuan ini berlaku khusus pada studi kasus ini, sehingga penggunaannya pada perusahaan lain tetap membutuhkan pengujian lebih lanjut.

Hasil penelitian Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank NTB Syariah dengan Model Grover Score Periode 2020-2024

Penerapan Model *Grover Score*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Grover Score* dapat diterapkan secara efektif pada PT Bank NTB Syariah meskipun bank ini beroperasi dengan prinsip syariah. Proses analisis data berjalan dengan lancar, dimulai dari pengumpulan data laporan keuangan tahunan, penghitungan rasio-rasio, hingga akhirnya penerapan formula *Grover Score* untuk menghasilkan skor numerik. Penerapan ini membuktikan bahwa model *Grover Score*, yang awalnya dirancang untuk perusahaan manufaktur, memiliki fleksibilitas untuk diadaptasi dan memberikan penilaian yang objektif terhadap kesehatan bank syariah.[22]

Tingkat Kesehatan Bank, dari penelitian ini adalah penentuan tingkat kesehatan PT Bank NTB Syariah berdasarkan *Grover Score* yang dihitung. Selama periode 2020-2024, PT Bank NTB Syariah berada dalam kondisi finansial yang sehat dan stabil. Meskipun terdapat fluktuasi minor pada skor dari tahun ke tahun, skor *Grover Score* secara konsisten berada di atas ambang batas yang menunjukkan tidak terkena risiko kebangkrutan. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen bank mampu mempertahankan kinerja yang baik di tengah tantangan ekonomi, termasuk dampak pasca-pandemi COVID-19. Fluktuasi tersebut dapat dijelaskan oleh perubahan pada rasio-rasio profitabilitas, likuiditas yang menjadi komponen utama dalam model *Grover score*. [23]

Variabel Uji Keakuratan Prediksi, pada Penelitian ini mengonfirmasi bahwa model *Grover Score* memiliki tingkat akurasi prediksi yang valid dalam konteks studi kasus ini. Hasil *Grover Score* yang secara konsisten menunjukkan kondisi sehat selaras dengan fakta bahwa PT Bank NTB Syariah terus beroperasi tanpa mengalami kesulitan finansial yang signifikan selama periode penelitian. Keselarasan antara hasil prediksi model dengan kondisi riil bank membuktikan bahwa *Grover Score* adalah alat yang andal untuk memprediksi stabilitas finansial dan potensi risiko di masa depan bagi bank.

Perbandingan hasil penelitian dengan teori atau penelitian sebelumnya.[24]

Perbandingan ini berfungsi untuk menempatkan temuan penelitian dalam konteks yang lebih luas dan melihat apakah hasilnya konsisten atau justru berbeda dengan literatur yang sudah ada. Perbandingan dengan Teori *Grover Score* Hasil utama dari penelitian ini, yaitu bahwa PT Bank NTB Syariah berada dalam kondisi sehat (skor *Grover* positif), konsisten dengan teori *Grover Score* itu sendiri. Teori ini menyatakan bahwa skor *Grover Score* yang positif menunjukkan probabilitas kebangkrutan yang sangat rendah. Jika hasil penelitian menunjukkan skor yang secara konsisten positif dan berada di atas ambang batas, hal ini menegaskan validitas teori tersebut dalam memprediksi kondisi finansial perusahaan, termasuk bank. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya Penelitian ini dapat dibandingkan.[25]

Faktor yang mempengaruhi model *Grover Score* pada Bank NTB Syariah

Faktor-faktor yang paling memengaruhi hasil *Grover Score* pada PT Bank NTB Syariah selama periode 2020-2024 adalah variabel-variabel yang menjadi komponen utama dalam formula model tersebut.

Model *Grover Score* menggunakan beberapa rasio keuangan dengan bobot tertentu. Berdasarkan struktur model tersebut, faktor yang paling dominan memengaruhi skor adalah:

- a. Profitabilitas Bank, Rasio yang mengukur profitabilitas, seperti laba bersih terhadap total aset, merupakan komponen kunci. Jika Bank NTB Syariah berhasil meningkatkan laba bersihnya secara konsisten dari tahun ke tahun, ini akan meningkatkan skor *Grover Score*-nya. Sebaliknya, penurunan laba bersih akan menurunkan skor dan mengindikasikan potensi risiko. Faktor ini mencerminkan seberapa efisien bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.
- b. Kesehatan Modal, Rasio yang mengukur solvabilitas atau modal, seperti laba ditahan terhadap total aset, juga sangat berpengaruh. Semakin besar laba ditahan yang dimiliki bank, semakin kuat modalnya untuk menopang kerugian di masa depan. Peningkatan modal yang stabil akan meningkatkan skor *Grover Score*. Ini menunjukkan ketahanan bank dalam menghadapi gejolak ekonomi.
- c. Likuiditas Jangka Pendek, Meskipun bobotnya mungkin lebih kecil dari profitabilitas, rasio likuiditas seperti modal kerja terhadap total aset juga memengaruhi skor. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika likuiditas bank terjaga dengan baik, maka skor *Grover Score* nya akan tetap positif.[26]

Bisa disimpulkan bahwa faktor yang paling memengaruhi *Grover Score* pada Bank NTB Syariah adalah kinerja keuangannya, khususnya dari sisi profitabilitas dan kesehatan modal. Jika bank menunjukkan tren peningkatan profitabilitas yang stabil dan mampu memperkuat modalnya melalui laba ditahan, skor *Grover Score* nya akan cenderung tinggi, menunjukkan kondisi finansial yang sehat. Sebaliknya, penurunan laba atau pelemahan modal akan menjadi sinyal negatif yang dapat menurunkan skor tersebut.

4. Kesimpulan

Penerapan model *Grover Score* dalam menilai tingkat kesehatan PT Bank NTB Syariah pada periode 2020-2024. Menunjukkan bahwa model ini efektif dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi finansial bank. Penggunaan indikator-indikator dalam model *Grover Score* mampu mengidentifikasi posisi kesehatan Bank dari tahun ke tahun. Berdasarkan perhitungan model *Grover Score* selama periode 2020-2024. Secara konsisten berada pada kategori sehat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Grover Score* pada setiap tahun sebagai berikut, Tahun 2020: 0,209527 (Sehat), Tahun 2021: 0,202523 (Sehat), Tahun 2022: 0,194423 (Sehat), Tahun 2023: 0,195677 (Sehat), Tahun 2024: 0,192537 (Sehat). Tingkat kesehatan PT Bank NTB Syariah selama periode 2020-2024 secara umum berada dalam kategori sehat dan menunjukkan kinerja yang stabil. Meskipun terdapat fluktuasi minor dari tahun ke tahun yang dipengaruhi oleh perubahan rasio profitabilitas dan likuiditas, skor *Grover Score* secara konsisten berada di atas ambang batas yang mengindikasikan risiko kebangkrutan rendah. Hal ini menunjukkan ketahanan finansial bank dalam menghadapi tantangan ekonomi, termasuk dampak pasca-pandemi COVID-19. Keakuratan Prediksi Model, prediksi model *Grover Score* menunjukkan bahwa model ini memiliki validitas yang kuat. Hasil prediksi *Grover Score* konsisten dengan kondisi riil PT Bank NTB Syariah yang tetap beroperasi secara sehat dan stabil selama periode penelitian. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa PT Bank NTB Syariah berhasil mempertahankan tingkat kesehatan yang baik selama periode 2020-2024, didukung oleh

manajemen keuangan yang efektif. Hasil ini diperkuat oleh analisis menggunakan model *Grover Score*, yang tidak hanya menilai kondisi saat ini tetapi juga memberikan indikasi prediksi mengenai stabilitas jangka panjang. Tidak hanya keunggulan model *Grover Score* ada juga beberapa keterbatasan yang ditemui dalam penelitian. Dalam Penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam membaca dan menginterpretasi hasilnya. Keterbatasan ini dapat menjadi ruang untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Pada Analisis Kuantitatif Model *Grover Score*, Penelitian ini berfokus secara eksklusif pada penerapan dan hasil dari model *Grover Score* yang bersifat kuantitatif. Keterbatasan Variabel Uji Keakuratan tentang pengujian keakuratan model. Keterbatasan utama adalah ketiadaan data pembandingan yang ideal. Untuk menguji keakuratan model *Grover Score*, penelitian ini mungkin hanya bisa membandingkan hasilnya dengan kondisi riil bank, seperti tidak terjadinya kebangkrutan atau masalah serius. Lingkup Waktu yang Terbatas, Penelitian ini hanya mencakup periode 2020-2024.

Referensi

- [1] A. Dwi Prasetyo *et al.*, *Ekonomi Global Wawasan dan Analisis dari Berbagai Sudut PENULIS*. 2024. [Online]. Available: <https://publisher.yayasandpi.or.id/index.php/dpi/press/article/download/1629/623?page=80>
- [2] Risa Nur Aulia, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto, "Peran Bank Syariah terhadap Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Literasi Keuangan Syariah dan Larangan Riba," *Mutanaqishah J. Islam. Bank.*, vol. 1, no. 2, pp. 72–82, 2021, doi: 10.54045/mutanaqishah.v1i2.176.
- [3] R. OKTAVIA, "Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Kepercayaan, Dan Keamanan Terhadap Minat Nasabah Bank Syariah Cabang Jember Dalam Menggunakan Mobile Banking," *Tesis, Univ. Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2024, [Online]. Available: [https://digilib.uinkhas.ac.id/35235/1/TESIS RISA OKTAVIA 2024.pdf](https://digilib.uinkhas.ac.id/35235/1/TESIS%20RISA%20OKTAVIA%202024.pdf)
- [4] Sumriyani, "Implementasi Integrated Marketing Communication Untuk Menarik Minat Nasabah Dalam Menggunakan Tabungan Ib Hijrah Haji Di Bank Muamalat Kc Palu," 2023, [Online]. Available: [http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/3739/1/Skripsi Sumriyani.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/3739/1/Skripsi%20Sumriyani.pdf)
- [5] H. A. Hasibuan, "Pendidikan Kewarganegaraan: Internalisasi Nilai Toleransi untuk Mencegah Tindakan Diskriminatif dalam Kerangka Multikultural," *J. Pendidik. Kewarganegaraan Undiksha*, vol. 9, no. 2, pp. 440–453, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34146>
- [6] M. Adam, "Pengaruh Promosi, Kepercayaan dan Harga Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Tabungan Haji Di PT. Bank Muamalat," *J. Compr. Islam. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 107–132, 2022, [Online]. Available: <http://doi.org/10.0.220.116/jocis.v1i1.97>
- [7] R. Veronica, E. El-khairi, and S. Wihidayati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kecamatan Curup Utara dalam Memilih Produk Tabungan Haji di Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup," 2019, [Online]. Available: <https://theses.iaincurup.ac.id/888/>
- [8] N. Hariyani, "Strategi Pemasaran Produk Tabungan iB Hijrah Rencana pada PT Bank Muamalat Indonesia KCP Penyabungan," 2023, [Online]. Available: <http://etd.uinsyahada.ac.id/9191/1/1640100162.pdf>
- [9] A. Y. Afifah, *Pengaruh brand experience, brand trust dan customer satisfaction terhadap brand loyalty pada followers akun instagram bank mega syariah skripsi.*, vol. 7, no. 2. 2023. [Online]. Available: [https://repository.uinsaizu.ac.id/21436/1/Asna Yulia Afifah_PENGARUH BRAND EXPERIENCE%2C BRAND TRUST DAN CUSTOMER SATISFACTION TERHADAP BRAND LOYALTY PADA FOLLOWERS AKUN INSTAGRAM BANK MEGA SYARIAH.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/21436/1/Asna%20Yulia%20Afifah_PENGARUH%20BRAND%20EXPERIENCE%20BRAND%20TRUST%20DAN%20CUSTOMER%20SATISFACTION%20TERHADAP%20BRAND%20LOYALTY%20PADA%20FOLLOWERS%20AKUN%20INSTAGRAM%20BANK%20MEGA%20SYARIAH.pdf)
- [10] Rahmawati, "Strategi Marketing Mix Produk Tabungan Haji Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Di Bsi Kcp Belopa." *IAIN Padang Sidimpuan*, pp. 1–108, 2022, [Online]. Available: <https://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5664/1/RAHMAWATI.pdf>
- [11] M. Maufur and S. O. D. Putri, "Analisis Marketing Mix 7P dalam Peningkatan Minat Nasabah terhadap Produk Tabungan Haji di Bank Syariah Indonesia," *J. AlwatziKhoebillah Kaji. Islam. Pendidikan, Ekon. Hum.*, vol. 11, no. 2, pp. 707–724, 2025, doi: 10.37567/alwatziKhoebillah.v11i2.4100.
- [12] M. Ma'rif, "Strategi Pemasaran Yang Efektif Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Produk Tabungan di Bank Mega Syariah Pasca Covid-19," 2023, [Online]. Available: [http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/3170/%0Ahttp://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/3170/1/Ma%20rif_183120109_Ekonomi Syariah.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/3170/%0Ahttp://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/3170/1/Ma%20rif_183120109_Ekonomi%20Syariah.pdf)
- [13] A. Mulyawati, "Strategi pemasaran dalam meningkatkan minat nasabah terhadap produk tabungan haji dan umroh pada bank muamalat indonesia kota metro tahun 2018," *Skripsi Perbank. SYARIAH Fak. Ekon. DAN BISNIS Islam Inst. AGAMA Islam NEGERI METRO*, pp. 5–53, 2020, [Online]. Available: [https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3561/1/SKRIPSI ATICHA MULYAWATI.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3561/1/SKRIPSI%20ATICHA%20MULYAWATI.pdf)
- [14] D. S. Ruhansih, "EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)," *QUANTA J. Kaji. Bimbing. dan Konseling dalam Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2017, doi: 10.22460/q.v1i1p1-10.497.
- [15] S. Hanyfah, G. R. Fernandes, and I. Budiarmo, "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash," *Semnas Ristek (Seminar Nas. Ris. dan Inov. Teknol.*, vol. 6, no. 1, pp. 339–344, 2022, doi: 10.30998/semnasristek.v6i1.5697.
- [16] A. Sholikhah, "Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif," *KOMUNIKA J. Dakwah dan Komun.*, vol. 10, no. 2, pp. 342–362, 2023, doi: 10.24090/komunika.v10i2.953.
- [17] K. Imanina, "Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Analitis Dalam Paud," *J. Ilm. Kaji. Ilmu Anak dan Media Inf. PAUD*, vol. 5, no. 229, pp. 45–48, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3728>
- [18] T. C. N. Hutahaean, Fitriya Widiyani Roosinda, and Ariyan Alfraita, "Analisis Isi Diskriminasi Gender Pada Budaya Keluarga Batak Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap," *PESHUM J. Pendidikan, Sos. dan Hum.*, vol. 4, no. 3, pp. 4290–4299, 2025, doi: 10.56799/peshum.v4i3.8300.
- [19] B. M. Azima, C. Rizqita C, and D. B. Syahbani, "Analisis Isi Kuantitatif Diskriminasi Berbasis Umur Terhadap Gangguan Kesehatan Mental Dalam Representasi Film 'Kembang Api,'" *JICN J. Intelek dan Cendekiawan Nusant.*, vol. 1, no. 3, pp. 3367–3379, 2024, [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>

- [20] M. H. H. H. Zohri, "EKONOMI ISLAM MASA KINI: ANTARA REGULASI, GAYA," vol. 1, no. 1, pp. 33–44, 2025, doi: 10.61553/abjoiec.v1i1.22.3.
- [21] H. H. Gigih Hadi Nugroho Said, "INTEGRASI NILAI-NILAI EKONOMI ISLAM DALAM KURIKULUM: PENDIDIKAN EKONOMI DI SEKOLAH," vol. 1, no. 1, pp. 45–54, 2025.
- [22] A. tavip Junaedi, N. Renaldo, I. Yovita, and K. Veronica, "Opportunities and Challenges of Islamic Banks in the Digital Banking Era in," *Kurs J. Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, vol. 8, no. 2, pp. 116–125, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/article/download/3462/1344>
- [23] Ken Catri Amira Jasmine, "Diusulkan untuk Penelitian Skripsi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang," 2024, [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/75261/5/210503110137.pdf>
- [24] U. Habibah and F. Nurafini, "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Membayar Zakat, Infaq dan Shodaqoh Menggunakan Fitur Berbagi-Ziswaf BSI," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 97–111, 2024, [Online]. Available: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>
- [25] A. R. Garcia, S. B. Filipe, C. Fernandes, C. Estevão, and G. Ramos, *Mutiasari, Annisa Indah. 2020. "Perkembangan Industri Perbankan Di Era Digital." Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan 9 (2): 32–41. https://doi.org/10.47942/iab.v9i2.541. 2020.* [Online]. Available: [https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/33950/Buku Digital - Information Technology Konsep dan Implementasinya.pdf?sequence=1#page=126](https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/33950/Buku%20Digital%20-%20Information%20Technology%20Konsep%20dan%20Implementasinya.pdf?sequence=1#page=126)
- [26] Nafisah Rizki Ramadhani, "PENGARUH MANFAAT, KEAMANAN DAN KEMUDAHAN TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH DALAM MENGGUNAKAN APLIKASI BYOND by BSI SEBAGAI MEDIA PEMBAYARAN UANG KULIAH TUNGGAL (Studi Kasus Mahasiswa UIN Prof K.H Saifuddin Z)," 2025.